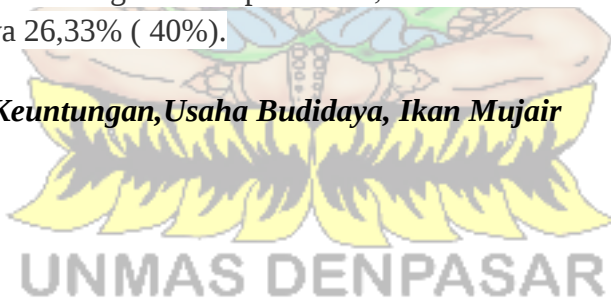


ABSTRAK

Pembangunan ekonomi Indonesia di bidang sektor pertanian meliputi segala bidang, termasuk didalamnya sektor perikanan. Redahnya tingkat kelimpahan ikan mujair di Provinsi Bali tidak sebanding dengan tingkat permintaan ikan itu sendiri. Berdasarkan data base Statistik KKP (2021), nilai produksi ikan mujair nasional mengalami kenaikan sebesar 12.239,46 (angka sementara di tahun 2018) dari sebelumnya hanya mencapai 9.935,18 saja di tahun 2017. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan permintaan ikan mujair, maka diperlukan usaha budidaya ikan mujair yang semakin luas lagi. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis biaya produksi, menganalisis tingkat keuntungan dan menganalisis tingkat resiko dalam memberi keuntungan pada usaha budidaya Ikan Mujair dalam keramba di Danau Batur, Kecamatan Kintamani. Penelitian dilakukan di Danau Batur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli dengan menggunakan metode survey. Penelitian ini menggunakan metode analisis data secara deskriptif kuantitatif dengan teknik survey menggunakan kuesioner. Sampel yang digunakan 32 responden. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa biaya produksi usaha budidaya Ikan Mujair dalam keramba di Danau Batur adalah Rp 43.340.208 per luas keramba 365 m², keuntungan usaha budidaya Ikan Mujair dalam keramba di Danau Batur adalah Rp 26.259.792 per siklus produksi atau Rp 3.751.400 per bulan, tingkat resiko usaha budidaya Ikan Mujair dalam keramba memberikan keuntungan cukup rendah, karena nilai koefisien keragaman keuntungannya 26,33% (40%).

Kata Kunci: Keuntungan, Usaha Budidaya, Ikan Mujair



ABSTRACT

Indonesia's economic development in the agricultural sector covers all fields, including the fisheries sector. The low level of abundance of tilapia fish in Bali Province is not proportional to the level of demand for fish itself. Based on the KKP Statistics data base (2021), the national tilapia fish production value has increased by 12,239.46 (temporary figures in 2018) from previously only reaching 9,935.18 in 2017. Therefore, to meet the demand for tilapia, it is necessary to cultivate tilapia fish that is increasingly widespread. The purpose of this study is to analyze production costs, analyze the level of profit and analyze the level of risk in providing benefits to the cultivation of Mujair fish in cages in Lake Batur, Kintamani District. The research was conducted in Lake Batur, Kintamani District, Bangli Regency using a survey method. This study used a quantitative descriptive data analysis method with a survey technique using a questionnaire. The sample used was 32 respondents. From the results of this study, it can be concluded that the production cost of tilapia fish farming in cages in Lake Batur is Rp. 43,340,208 per cage area of 365 m², the profit of tilapia fish cultivation in cages in Lake Batur is Rp. 26,259,792 per production cycle or Rp. 3,751 .400 per month, the risk level of tilapia fish farming in cages provides a fairly low profit, because the value of the diversity coefficient of profit is 26.33% (40%).

Keywords: Profit, Cultivation Business, Tilapia Fish

